

BAB V

KESIMPULAN

Pembangunan menjadi indikator bagi negara-negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Namun dilain sisi pembangunan sering kali menimbulkan dampak-dampak negatif yang berdampak pada jangka panjang dan kehidupan di dunia. Dengan berbagai permasalahan yang kompleks dan tantangan-tantangan yang muncul. Oleh karena itu para pemimpin dunia berkomitmen untuk membuat kebijakan-kebijakan agenda pembangunan global yang dijadikan acuan dalam melakukan pembangunan nasional. sehingga tantangan-tantangan pembangunan disetiap negara dapat diselesaikan dan tujuan pembangunan global dapat dirasakan merata oleh negara-negara lainnya.

Semakin kompleks tantangan dalam agenda pembangunan global menjadikan hal ini menarik dikaji dalam Studi Hubungan Internasional. Tidak hanya memahami hubungan antar negara dalam melakukan pembangunan namun isu-isu pembangunan membutuhkan komitmen bersama dan membutuhkan peran dari semua negara. Dengan adanya komitmen bersama terkait pembangunan dapat dilihat bagaimana peran-peran negara terutama negara maju dalam mendorong kesetaraan pembangunan dinegara berkembang. Oleh karena itu dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana peran komitmen bersama dalam menerapkan pembangunan berkelanjutan dimasing-masing negara.

Pada tahun 2015 para pemimpin-pemimpin negara menyepakati komitmen agenda pembangunan global yang dikenal dengan *sustainable development goals* (SDGs). Agenda pembangunan ini merupakan

keberlanjutan dan penyempurnaan dari agenda pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015, yang mana dalam agenda ini bertujuan untuk menciptakan sebuah pembangunan yang inklusif dan tidak mengorbankan generasi yang akan datang.

Dalam penelitian ini, penulis melihat upaya Indonesia dalam mengimplementasikan komitmen agenda pembangunan SDGs melalui Program Pembangunan yang disebut dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2014-2019 (RPJMN 2014-2019). Rencana Pembangunan Indonesia ini merupakan visi pemerintahan Joko Widodo yakni Nawacita atau sembilan tujuan. Nawacita merupakan refleksi dari pemikiran Soekarno yakni Trisakti.

Kesepakatan SDGs disepakati bersamaan dengan perumusan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2014-2019. Sehingga Nawacita dan SDGs diintegrasikan untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan tersebut. hal ini dikarenakan kedua agenda pembangunan ini memiliki kesamaan-kesamaan tujuan dalam melakukan pembangunan baik pembangunan infrastruktur dan pembangunan manusia. Dengan diintegrasikan antara SDGs dan Nawacita diharapkan dapat mewujudkan tujuan-tujuan pembangunan tersebut. Namun pada kenyataannya dari 241 Indikator SDGs hanya 87 yang masuk dalam RPJMN dan dari 169 target SDGs hanya sekitar 96 target yang sesuai dengan prioritas pembangunan nasional. hal ini menunjukkan walaupun Nawacita dan SDGs memiliki beberapa kesamaan namun tidak semua target dimasukkan dalam program pembangunan nasional.

Dalam komitmen politik Joko Widodo untuk mengimplementasikan SDGs. Joko Widodo menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan dan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Perpres ini sebagai payung hukum dalam pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sehingga pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia terarah dan memiliki mekanisme pelaksanaannya.

Upaya lainnya pemerintah Joko Widodo menerapkan SDGs di Indonesia melalui pendekatan-pendekatan pembangunan manusia dan pembangunan ekonomi hijau. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan Joko Widodo seperti Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Sehat dan membangun konektivitas nasional untuk mencapai keseimbangan pembangunan. Namun pada hal pembangunan ekonomi Presiden Joko Widodo dirasa kurang serius dalam menerapkan Ekonomi Hijau di Indonesia hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas ekonomi.

Disadari oleh penulis bahwa penelitian ini masih jauh dari hasil sempurna. Masih dibutuhkan beberapa data terkait dan pembahasan yang lebih lanjut agar penelitian ini mampu menggambarkan penerapan SDGs di Indonesia. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terkesan normatif dan hanya penjabaran-penjabaran kebijakan Joko Widodo. Sehingga penelitian ini masih dirasa kurang dalam memaparkan secara komprehensif bagaimana upaya pelaksanaan SDGs di Indonesia.

Adanya penelitian – penelitian akademik yang lebih lanjut mengenai upaya dan pelaksanaan SDGs di Indonesia sangat diharapkan oleh penulis, hal ini agar dapat menciptakan pemahaman akan Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan yang diterapkan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi dalam mengkaji upaya dan pelaksanaan SDGs di Indonesia

.